

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Shofiatus Solihah dan Mega Rosdiana (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan variabel dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sampel yang digunakan 10 perusahaan selama periode 2016-2020 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan teknik pendekatan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan, variabel komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba
- b. Peneliti menggunakan hipotesis untuk menguji variabel independen dan variabel dependen
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda
- d. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder
- e. Tahun penelitian 2022

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* sedangkan, peneliti saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen
- b. Populasi penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 10 perusahaan selama periode 2016-2020 sedangkan, populasi yang digunakan peneliti saat ini adalah 61 perusahaan pertambangan di sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2. Desmy Riani *et al* (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Populasi dalam

penelitian yang digunakan adalah sebanyak 35 perusahaan perbankan dengan periode penelitian selama lima tahun. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan variabel komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba simultan yang terdiri dari kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah kepemilikan institusional dan komite audit
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba
- c. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder
- d. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- e. Terdapat persamaan periode penelitian yaitu periode tahun 2022
- f. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba

- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel 61 perusahaan pertambangan di sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3. Tasya Renita dan Yuliani Almalita (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada variabel ini menggunakan variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini jenis perusahaan nonkeuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian 1004 perusahaan nonkeuangan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel *motivational bonuses* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena pihak manajemen memiliki perilaku opportunistik untuk mendapatkan sebuah bonus dan memanipulasi laba perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena adanya pengawasan dari kreditur dan investor dapat meminimalisasi praktek manajemen laba, Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengendalikan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan, Arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena semakin tinggi arus kas bebas menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola kegiatan operasional dengan baik. Kualitas audit memiliki pengaruh

negatif terhadap manajemen laba karena akuntan public big 4 dapat mendeteksi kesalahan dari laporan keuangan dan mengurangi manajemen laba. Variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit
- b) Variabel yang digunakan yaitu manajemen laba
- c) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d) Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda
- e) Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder

Perbedaan anantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah *motivational bonuses, leverage, ukuran perusahaan, arus kas bebas, kualitas audit, board size.*
- b) Populasi penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel 33 perusahaan pertambangan batu bara di sektor batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

4. Suci Ramdhani, Husni Thamrin, dan Basmalah (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti tentang pengaruh antara kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, komite audit dan leverage terhadap earnings management pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ada 17 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 17. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa dari kelima variabel independen diatas yaitu kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan leverage hanya variabel leverage yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a.) Variabel independen yang digunakan kepemilikan institusional dan komite audit
- b.) Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba
- c.) Pengujian dengan menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat
- d.) Teknik pengambilan data yaitu menggunakan data sekunder
- e.) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

f.) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Terdapat Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a.) Variabel independen antara peneliti terdahulu adalah komposisi dewan komisaris dan *leverage* sedangkan, peneliti saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen
- b.) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan 17 perusahaan perbankan sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan 61 perusahaan pertambangan dengan sektor batu bara yang terdaftar di BEI
- c.) Tahun Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2021 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2022

5. Amalia Utami, Siti Nur Azizah, Azmi Fitriati, dan Bima Cinintya Pratama (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris, dan komite audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sampel yang digunakan adalah dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria didapatkan 56 sampel amatan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kemudian kepemilikan institusional dan kepemilikan publik secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan

dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a.) Variabel independen yang digunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit
- b.) Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba
- c.) Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*
- d.) Teknik pengujian menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat
- e.) Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder
- f.) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Terdapat Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a.) Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan publik
- b.) Populasi penelitian yang digunakan Peneliti terdahulu menggunakan kriteria yang didapatkan dari 56 sampel amatan sedangkan, peneliti yang sekarang menggunakan 61 perusahaan pertambangan dengan sektor batu bara yang terdaftar di BEI
- c.) Tahun penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2021 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2022

6. Khoirunnisa dan Arni Karina (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan uji regresi linier berganda dan analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel kepemilikan institusional dan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a.) Variabel independen yang digunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit
- b.) Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*
- c.) Teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan data sekunder
- d.) Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda

Terdapat Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dewan direksi sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen
- b.) Populasi yang digunakan Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan 61 perusahaan pertambangan dengan sektor batu bara yang terdaftar di BEI.
- c.) Tahun periode peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2021, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2022.

7. Muhammad Izazi, Afrizal dan Reni Yustien (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, leverage dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba
- c) Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu data sekunder
- d) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda
- e) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini dapat dilihat dari:

- a) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu *leverage* dan kompensasi bonus sedangkan, peneliti sekarang menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen
- b) Populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan 61 perusahaan pertambangan dengan sektor batu bara yang terdaftar di BEI
- c) Periode tahun penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2021 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2022

8. Theresia Inggriani H. dan Paskah Ika Nugroho (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba. GCG diukur menggunakan variabel

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen, sedangkan manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accruals*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sampel yang digunakan adalah menggunakan 28 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a.) Variabel dependen yang digunakan menggunakan manajemen laba
- b.) Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*
- c.) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda
- d.) Teknik pengujian menggunakan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat
- e.) Teknik pengambilan data yaitu menggunakan data sekunder

Terdapat Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a.) Variabel independen yaitu menggunakan ukuran perusahaan
- b.) Populasi penelitian yang digunakan Peneliti terdahulu menggunakan 28 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 sedangkan, peneliti yang sekarang menggunakan 61 perusahaan pertambangan dengan sektor batu bara yang terdaftar di BEI
- c.) Tahun penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2020 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2022.

9. Sulaiman *et al* (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitiannya bertujuan untuk melihat pengaruh efek kepemilikan, independen proporsi dewan komisaris, ukuran perusahaan pada manajemen pendapatan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Populasi yang digunakan adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang dilakukan adalah klasik dan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, perwakilan dewan independen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh tentang manajemen pendapatan .

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a.) Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
- b.) Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba
- c.) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

d.) Teknik pengambilan sampel data menggunakan data sekunder

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang dapat dilihat dari:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu ukuran perusahaan dan *leverage*
- b) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan populasi 61 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- c) Perbedaan tahun penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2020 sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode 2022.

10. Roosylvia Kamalina dan Rini Lestari (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pengujian simultan dan pengujian parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a.) Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

- b.) Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba
- c.) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d.) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda
- e.) Teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan data sekunder

Terdapat Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a.) variabel independen menggunakan variabel independen pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen
- b.) populasi yang digunakan Peneliti terdahulu menggunakan 16 perusahaan, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan 61 perusahaan pertambangan dengan sektor batu bara yang terdaftar di BEI
- c.) Periode tahun penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2020, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2022.

11. Jumriani, Halim Usman, dan Imran Ukkas (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit dan risk management committee terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Sampel yang digunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis data yang dilakukan adalah

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel independen komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Variabel independen risk management committee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a.) Variabel independen yang digunakan komite audit
- b.) Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba
- c.) Teknik pengambilan sampel data menggunakan data sekunder
- d.) Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Terdapat Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a.) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah *risk management* sedangkan, peneliti sekarang menggunakan variabel independen dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.
- b.) Populasi yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sedangkan, peneliti yang sekarang menggunakan 61 perusahaan pertambangan dengan sektor batu bara yang terdaftar di BEI
- c.) Terdapat perbedaan tahun penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2022.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

No	Nama	Tahun	Terhadap Manajemen Laba			
			KM	KI	KA	DKI
1	Sofiatu Solihah & Mega Rosdiana	2022			TB	B
2	Desmy Riany <i>et all</i>	2022	B		TB	
3	Tasya Renita & Yuliani Almalita	2022	B		TB	
4	Suci Ramadhani <i>et all</i>	2021	TB	TB	TB	
5	Amalia Utami <i>et all</i>	2021	TB	B	TB	TB
6	Khoirunisa & Arni Karina	2021	B	B		
7	Muhammad Izazi <i>et all</i>	2021	B	TB	TB	B
8	Theresia Inggriani H & Paskah Ika Nugroho	2020	TB	TB		TB
9	Sulaiman Sarno <i>et all</i>	2020	TB	TB		
10	Roosylvia Nur Kamalia & Rini Lestari	2020			B	TB
11	Jumriani, Halim Usman, Imran Ukkas	2020			B	TB

Sumber: Dirangkum oleh peneliti

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak berpengaruh

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

KA = Komite Audit

DKI = Dewan Komisaris Independen

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang teori apa saja yang mendasari adanya penelitian ini, dimana penjelasan sistematis mulai dari teori yang bersifat umum untuk mengantarkan peneliti dalam menyusun kerangka penelitian.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara pemilik perusahaan dan para pemegang saham (*principals*) dengan pihak manajemen (*agents*). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan pengorbanan yang muncul dalam hubungan perjanjian dalam dunia kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Prinsipal membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien dan prinsipal berusaha netral atas risiko sementara agen berusaha menolak usaha risiko (Arfan, 2010:91). Agen adalah sebuah perusahaan yang melakukan perdagangan nasional yang bergerak sebagai perantara atas nama prinsipal berdasarkan perjanjian untuk melakukan pemasaran tanpa melakukan pemindahan hak atas fisik atau barang atau jasa.

Tujuan dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi lingkungan dalam pengambilan keputusan, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan perjanjian, dan menyelesaikan masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perlakuan yang berbeda terhadap risiko. Teori

keagenan (*agency*) berkaitan dengan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dimana prinsipal digambarkan sebagai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen sedangkan, agen digambarkan sebagai manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan (*agency*) permasalahan tersebut dapat diminimalkan dengan pengendalian melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan direksi komisaris independen.

Hubungan keagenan (*agency*) dengan manajemen laba karena adanya hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi (ketidak seimbangan informasi), karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan pemilik. Dalam kondisi seperti ini, manajemen dapat mengatur laba yang disajikan dalam laporan keuangan baik dengan menaikkan maupun menurunkan laba yang disebut dengan tindakan manajemen laba.

2.2.2 Manajemen Laba

Menurut Scott (2012:423) manajemen laba adalah pilihan oleh seorang manajer tentang kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba tertentu yang dilaporkan. Manajemen laba atau lebih sering istilah penyalahgunaan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan seperti merubah nilai laba untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan para investor dan memberikan keuntungan bagi manajemen dan para pemangku kepentingan. Menurut Sulistyanto (2008:6) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk

mempengaruhi informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk tujuan memahami kinerja dan kondisi bisnis.

Menurut Scott (2012: 423) manajemen laba secara umum dibagi menjadi dua kategori yaitu manajemen laba melalui kebijakan akuntansi dan manajemen laba melalui aktivitas rill. Manajemen laba melalui kebijakan akuntansi merujuk pada permainan angka laba yang digunakan menggunakan teknik dan kebijakan akuntansi sedangkan, manajemen laba melalui aktivitas rill merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional, misalnya mempercepat penjualan dengan pemberian diskon besar-besaran.

Manajemen laba diukur menggunakan konsep Jones Model (1990). *Model Jones* berfokus pada total akrual sebagai sumber manipulasi, dimana akrual merupakan perbedaan antara kas dan laba. Total akrual diharapkan mampu menangkap porsi yang lebih besar dari manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. *Model Jones* mengasumsikan bahwa akrual nondiskresioner bersifat tetap dari satu periode ke periode lainnya sehingga perubahan akrual (perbedaan antara akrual tahun ini dengan tahun lalu) yang terjadi karena disebabkan adanya perubahan akrual diskresioner. Perubahan akrual dapat terjadi karena adanya pertimbangan dari pihak manajemen dalam hal permainan kebijakan akuntansi sehingga perubahan yang berlebihan dapat memberikan kesempatan manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi yang berguna untuk menarik para investor pada saat melihat hasil dari laba perusahaan.

Perubahan akrual juga dapat terjadi karena adanya perubahan kondisi ekonomi seperti, terjadi perubahan penjualan dan perubahan *property, plant and equipment* (PPE) atau aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa model estimasi manipulasi laba harus mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi akrual.

Menurut Scott (2012:425) terdapat empat pola manajemen laba yaitu: (1) *taking a bath*, hal ini terjadi selama periode tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, termasuk adanya pergantian CEO baru. Jika sebuah perusahaan harus melaporkan adanya kerugian, maka manajemen dapat merasa terdorong untuk melaporkan kerugian yang besar. Akibatnya akan *write-off asset*, dapat memperkirakan biaya-biaya dimasa depan, secara umum "*clear the risk*". Hal ini meningkatkan kemungkinan tercatatnya keuntungan dimasa depan. (2) *Income minimization* hal ini mirip dengan melakukan *taking a bath* tetapi lebih halus. Pola seperti ini mungkin dipilih oleh sebuah perusahaan yang nampak secara politis selama periode keuntungan yang besar. Kebijakan yang ada akan melakukan minimalisasi pendapatan termasuk melakukan *write-off* pada modal aset dan aktiva tak berwujud, pengeluaran periklanan dan pengeluaran R&D, dan lain-lain. (3) *income maximization* para manajer melakukan pola seperti ini untuk tujuan perolehan bonus, dengan melakukan hal ini maka mereka tidak akan berada di atas cap. (4) *Income Smoothing* merupakan pola manajemen laba yang paling menarik. Lewat *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa manajemen laba adalah penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk mengatasi pihak eksternal dengan cara menambah atau mengurangi laba dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja perusahaan agar terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Teknik laba dipraktekkan oleh manajer untuk menyusun laporan keuangan karena mereka mengharapkan keuntungan dari tindakan yang diambil. Pengukuran manajemen laba menggunakan Modified Jones Model (1991), yaitu didesain untuk mengurangi adanya dugaan pada jones model dalam kesalahan mengukur *Discretionary Accruals*.

a) Menghitung total akrual dengan rumus:

$$\text{Rumus total akrual : } \boxed{\text{TAC} = \text{NI} - \text{CFO}}$$

b) mengukur nilai total akrual dengan cara diestimasi dengan persamaan regresi liner berganda dengan menggunakan *ordinary least square* (OLS) dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{TAC}_{i,t} / \text{Ai},t-1 = \beta_1 (1/\text{Ai},t-1) + \beta_2 (\Delta \text{REVi},t / \text{Ai},t-1) + \beta_3 (\text{PPEi},t / \text{Ai},t-1)}$$

c) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, maka total akrual dapat dijadikan komponen *disrectionary accrual* dan *nondiscretionary accrual* sebagai berikut (Sulistyanto, 2018:226):

1. Menghitung *nondisrectionary accrual model* (NDA) sebagai berikut:

$$\boxed{\text{NDA}_{i,t} = \beta_1 (1/\text{Ai},t-1) + \beta_2 ((\Delta \text{REVi},t - \Delta \text{RECi},t) / \text{Ai},t-1) + \beta_3 (\text{PPEi},t / \text{Ai},t-1)}$$

2. Menghitung *disrectionary accruals model* (DA) sebagai berikut:

$$\boxed{\text{DA}_{i,t} = (\text{TAC}_{i,t} / \text{Ai},t-1) - \text{NDA}_{i,t}}$$

Keterangan:

- TAC_{i,t} = Total akrual perusahaan i pada periode t
- N_{i,t} = Laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t.
- CFO_{i,t} = Aliran atau arus kas dari aktivitas operasi (cash flow from operating) perusahaan i pada periode t.
- NDA_{i,t} = nondiscretionary accruals perusahaan i pada periode t
- DA_{i,t} = discretionary accruals perusahaan i pada periode t
- A_{i,t-1} = total aset untuk sampel perusahaan i pada periode t-1
- ΔREVI_{i,t} = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔRECI_{i,t} = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE_{i,t} = aset perusahaan berupa aktiva tetap (*gross property, plant and equipment*) perusahaan i pada periode t.
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

Plant, Property and Equipment (PPE) atau aset tetap, manipulasi pada PPE diasumsikan melalui pemilihan metode penyusutan, yakni melalui perubahan metode garis lurus dan saldo menurun. Metode garis lurus akan mengalokasikan biaya depresiasi dengan jumlah yang sama panjang masa manfaat. Metode saldo menurun akan membebankan biaya depresiasi yang lebih besar pada awal pembebanan. Akibatnya jika menggunakan metode garis lurus dapat meningkatkan nilai laba yang lebih tinggi, sedangkan metode saldo menurun dapat menurunkan nilai laba pembebanan biaya depresiasi yang lebih besar.

Cash Flow Operasional, langkah untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah dengan menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Oleh karena itu, laba dalam komponen formula manajemen laba Jones Model dikurangi dengan arus kas operasi dari operasi perusahaan.

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemegang saham yaitu pada saat rapat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dengan menggunakan hak suara yang dilaksanakan minimal 6 bulan sekali setelah tahun buku perseroan berakhir. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerial diperoleh dari presentasi saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris. Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Pratomo & Alma, 2020):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.4 Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan instiusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Menurut Nabela (2012 : 2) kepemilikan instiusional adalah proporsi saham yang dimiliki instiusional pada akhir tahun yang diukur

dengan presentase. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi terjadinya konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap manajemen. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen. Berikut rumus perhitungan variabel kepemilikan institusional (Pratomo & Alma, 2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.2.5 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugas dari komite audit yaitu membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi di perusahaan.

Menurut Andrian Sutedi (2012 : 37) Komite audit adalah yang menghubungkan antara pemegang saham dengan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Komunikasi yang baik antara komite audit dengan pihak yang berkepentingan akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan, terutama

untuk aspek pengendalian. Berdasarkan surat edaran direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 mengenai keanggotaan Komite Audit, disebutkan bahwa:

- a. Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit,
- b. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris tersebut harus merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit,
- c. Anggota lainnya dari komite audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independen yang dimaksud dari pihak eksternal adalah pihak di luar perusahaan yang bukan merupakan komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan tercatat, sedangkan yang dimaksud independen adalah pihak diluar perusahaan tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan afliasi dengan perusahaan tercatat.

2.2.6 Dewan Komisaris Independen

Menurut Muh. Arief Effendi (2016:38) dewan komisaris independen merupakan wakil dari pemegang saham independen termasuk juga yang mewakili kepentingan lainnya, misalnya investor. Menurut peraturan Bursa Efek butir 1-a dari peraturan pencatatan efek No. 1-A PT. Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) mengenai ketentuan umum pencatatan efek yang bersifat ekuitas di bursa mengatur tentang rasio komisaris independen. Dalam butir tersebut mengatakan bahwa jumlah komisaris independen haruslah proposional sebanding

dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. Dewan Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut (Pratomo & Alma, 2020).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hubungan kepemilikan manajerial dengan manajemen laba sangat ditentukan motivasi manajer perusahaan. Kepentingan pemilik pemegang saham akan menyamai kepentingan manajer dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial atas saham perusahaan, dengan intensif untuk mengelola keuntungan pemegang saham manajer berkurang. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyoroti pentingnya mekanisme untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian dari Izazi *et al* (2021) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.2 Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Fitri Amaliyah, 2019). Semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan, maka akan semakin rendah manajemen melakukan aktivitas manajemen laba hal ini sebabkan karena adanya fungsi pengawasan lebih

dari investor yang lebih rumit. Hubungan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yaitu karena memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring yang efektif.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan (*teory agency*) Tingkat institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para institusional sehingga akan menghindari terjadinya konflik dimana akan mencari kepentingan pribadi dan kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional dianggap dapat dijadikan sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Hal ini disebabkan karena, kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Jika investor aktif, mereka aktif terlibat dengan keputusan strategi perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamalina & Lestari (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.3 Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Komite audit dalam melakukan tugasnya harus memiliki sikap independensi. Sikap independensi merupakan faktor yang penting dalam komite audit untuk mengatasi konflik kepentingan. Komite audit harus diambil dari komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan agar tidak merusak

independensinya. Komite audit juga bertugas sebagai penengah apabila terjadi selisih pendapat antara manajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Hubungan antara komite audit dengan manajemen laba yaitu jika semakin banyak rapat pertemuan komite audit maka akan meningkatkan manajemen laba. Apabila, sedikitnya sumber daya yang ada dan kurangnya pengawasan kemungkinan terdapat kesalahan atau bahkan kecurangan dari pihak manajemen yang tidak terdeteksi.

Dalam teori keagenan atau teori agensi komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit dalam menangani masalah kasus manajemen laba sangat dibutuhkan mengingat bahwa banyak cara dan teknik yang akan dilakukan oleh seorang manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Pemangku kepentingan lainnya beranggapan jika perusahaan tersebut memiliki kualitas manajemen yang bagus dengan informasi laba yang meningkat, maka hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Lufita (2018) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.4 Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris merupakan sekelompok orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan. Manajemen laba pada perusahaan terjadi karena adanya *conflict of interest* yang dimiliki antara agent dan *principal* serta

karena adanya *asymmetric information* antara manajemen dan prinsip (Asitalia, 2017). Hal ini disebabkan oleh banyaknya keputusan yang diambil oleh manajemen yang bersifat subjektif untuk kepentingan pribadi. Dalam hal ini dewan komisaris independen dapat meminimalisir terjadinya *conflict of interest* karena akan bersikap objektif dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris independen akan memberikan masukan jika terjadi hal penyimpangan pengelolaan usaha untuk membantu dewan komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang di dalam suatu perusahaan tinggi maka praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut tinggi dan sebaliknya. Jika, kuatnya kendali dari pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif dan menurunkan kinerja dewan komisaris independen.

Hubungan apabila dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tinggi maka manajemen laba dalam perusahaan tersebut rendah dan sebaliknya. Dimana dewan komisaris independen dapat membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih optimal sesuai dengan fungsinya sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba di perusahaan. Kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif.).

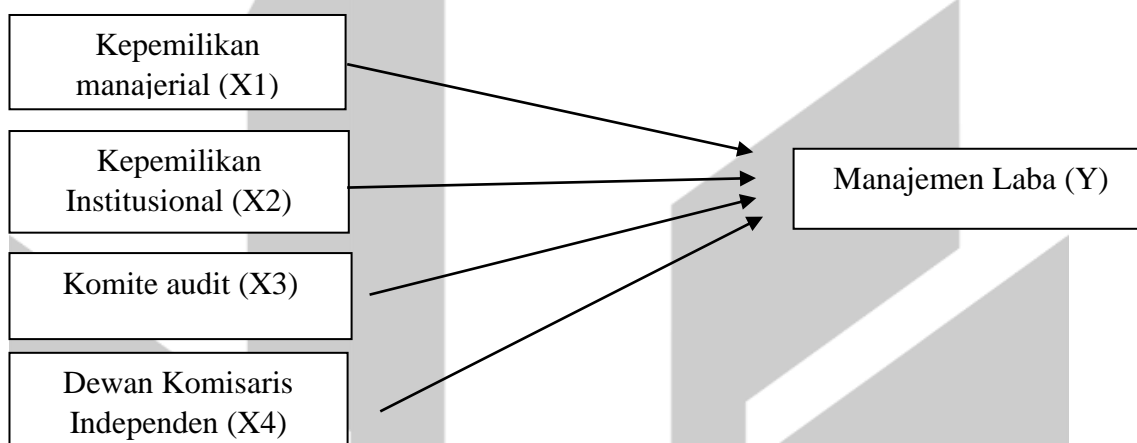
Dalam teori keagenan (*teory agency*) dewan komisaris independen sangat diperlukan dalam perusahaan untuk mengawasi semua aktivitas manajemen dan memastikan bahwa manajemen telah mematuhi prinsip-prinsip *good corporate*

governance. Dewan komisaris independen juga bertugas untuk mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan pengawasan dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2021) mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.



2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari penjas sebelumnya yang telah dikemukakan maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dapat dilihat dari kerangka pemikiran diatas bahwa terdapat 4 variabel independen/bebas pada penelitian ini terdiri dari Kepemilikan manajerial, institusional, komite audit dan dewan komisaris independen sedangkan variabel dependen/terikat pada penelitian ini yaitu manajemen laba. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data Uji regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang ada, maka dibentuklah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan Batubara dan migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H2: Kepemilikan Intitusalional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan Batubara dan migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H3: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan Batubara dan migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H4: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan Batubara dan migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.